BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadikannya manusia yang berkarakter unggul dan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia maupun bagi bangsa sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang bukan hanya cerdas namun berkarakter. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang standar nasional Pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terpolu untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga, bangsa serta negara” (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Bila dicermati, Tujuan Pendidikan Nasional bukan hanya mengembangkan dan mengutamakan kompetensi, melainkan juga pembangunan karakter. Upaya-upaya penguatan terhadap pendidikan karakter, juga sudah lama dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016 (Yetri, 2017:208). Hal tersebut sesuai dengan prinsip PPK dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 5 yang berbunyi: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan

terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik di seluruh Indonesia agar senantiasa memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia (Sriwilujeng, 2017:4). Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter cenderung mengedepankan nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan, serta membantu siswa memahami, memperhatikan dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Berdasarkan tujuan dan fungsi dari pendidikan yang telah dijelaskan diatas maka, pendidikan diharapkan mampu membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang baik, pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha dalam membentuk individu yang terdidik dan berkarakter adalah dengan penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme.

Nasionalisme merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara Indonesia, karena tanpa rasa nasionalisme maka sebuah bangsa akan

kehilangan identitasnya. Tanpa rasa nasionalisme sebuah bangsa tidak akan pernah menjadi satu kesatuan yang utuh karena mereka tidak merasa saling memiliki. Oleh karena itu, nasionalisme begitu penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikatakan Dwi Purwoko dalam (Yulianto, dkk, 2016:2) “nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian”. Dengan demikian nasionalisme membentuk rasa percaya diri dan merupakan esensi mutlak jika kita merupakan suatu bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku, ras, budaya, dan agama, karena tanpa adanya nasionalisme kita tidak akan pernah bersatu menjadi satu bagian yang utuh.

Sikap nasionalisme harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Jadi, untuk merealisasikan tujuan tersebut, pada proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada proses kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) saja. Akan tetapi, aspek afektif (sikap) juga harus ditanamkan ketika proses belajar mengajar. Disamping itu, semua perilaku yang ditunjukkan guru ketika proses belajar mengajar juga mempengaruhi upaya penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik. Hal itu berarti guru dapat memberikan contoh bagi peserta didik untuk berperilaku sebagai seorang nasionalis agar dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada siswanya.

Pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan

kewarganegaraan (PKn). Dalam jenjang pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SD/MI sudah mengenal mata pelajaran PKn. Siswa pada usia SD/MI sudah wajib diberi pengetahuan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan karena selain melihat dari pentingnya mempelajarinya siswa juga telah mampu menerima pelajaran tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah airnya adalah dengan penanaman sikap nasionalisme kepada siswa. Perwujudan dari sikap nasionalisme antara lain berupa: perilaku cinta terhadap tanah air, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memiliki sikap rela berkorban, dan pantang menyerah (Darmayati, 2015:5). Penanaman sikap nasionalisme harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar, karena pembentukan pondasi karakter nasionalisme akan lebih baik dan kokoh.

Berdasarkan hasil observasi dan data dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Maimunah, S.Pd di SD Negeri 64/IV Kota Jambi pada tanggal 15 November 2022, menyebutkan bahwa sikap nasionalisme yang dimiliki peserta didik kelas V SD Negeri 64/IV Kota Jambi sudah baik, hal ini terlihat pada saat kegiatan upacara bendera, siswa dibiasakan untuk bersikap tegap, menyanyikan

lagu Indonesia Raya, mengingat hari-hari nasional agar menimbulkan rasa Nasionalisme terhadap para peserta didik serta memperhatikan adab peserta didik selama pembelajaran dikelas. Penggunaan karakter Nasionalisme ini dilakukan guru pada pembelajaran PKN yang terdapat pada inti pembelajaran. Kemudian terdapat aspek indikator nasionalisme yang belum baik seperti pada indikator cinta tanah air, siswa masih belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik itu dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, serta penggunaan strategi pembelajaran sangat penting dalam penanaman sikap nasionalisme siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik haruslah bersifat inovatif guna memotivasi peserta didik agar memiliki jiwa nasionalisme yang berperan penting dalam bekal kehidupannya di masyarakat sekarang dan akan datang. Dalam hal ini adalah melalui pembelajaran PKn guna untuk menanamkan sikap nasionalisme peserta didik.

Kondisi sekarang, masalah-masalah pendidikan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal seperti factor yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik oleh karena itu, inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan juga menjaga nilai-nilai sikap nasionalisme agar tertanam pada diri peserta didik melalui pembelajaran PKn karena setiap peserta didik berbeda secara fisik dan psikologis, memahami bahwa menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik sangat penting untuk dilakukan, sebab apabila tidak diatankan sejak dini maka sikap nasionalisme peserta didik akan mudah untuk dilemahkan. Salah satu cara

yang dapat digunakan oleh pendidik dengan menanamkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran PKN.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran PPKn di Kelas V SDN 64/IV Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN 64/IV Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN 64/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dan peserta

didik semakin termotivasi dan semangat untuk belajar karena partisipasi aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variative dan tidak monoton.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter Nasionalisme di sekolah pada implemenasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN 64/IV Kota Jambi, serta dapat menginspirasi untuk perbaikan maupun pengembangan kebijakan yang akan diambil kedepannya.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan serta memberikan informasi terkait gambaran tentang proses implementasi penguatan pendidikan karakter Nasionalisme pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN 64/IV Kota Jambi.